

# **BAB I**

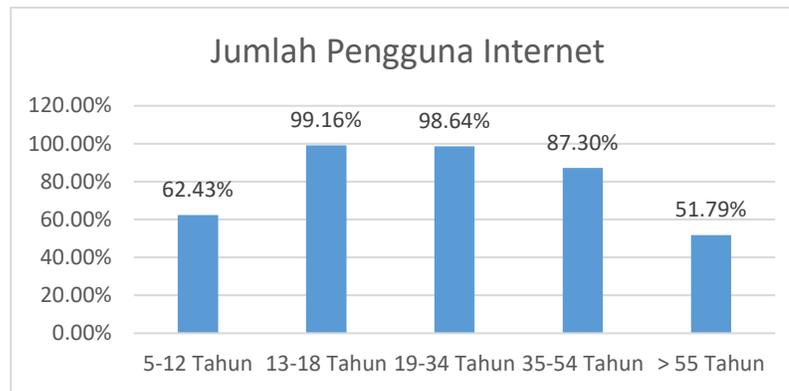
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Media sosial ialah sebuah media yang memungkinkan kita untuk berbagi informasi, foto, video, ataupun mengirim pesan. Media sosial mendorong keterlibatan dalam berbagai aktivitas sosial dan komunikasi serta interaksi antar individu untuk berbagi pengetahuan, ide, pemikiran, dan informasi (Lampropoulos et al., 2021). Maka dari itu media sosial sangat digemari bagi generasi muda khususnya para remaja. Mereka dapat berkolaborasi, berinteraksi, dan berhubungan melalui media sosial (Giannikas, 2020). Mayoritas anak muda memanfaatkan media sosial dalam kesehariannya untuk hiburan, informasi, dan keperluan lainnya (Zachos, Paraskevopoulou-Kollia, dan Anagnostopoulos 2018).

Media sosial berpotensi menjadi media yang sangat efektif untuk menyimpan dan mempromosikan portofolio individu karena aksesibilitas dan kenyamanannya (Oh, Chan, dan Kim 2020). Portofolio yang dimaksud yaitu karya-karya yang dihasilkan seperti lukisan, hasil *make up*, hasil masakan, puisi, lagu, video serta bentuk karya-karya lainnya. Dengan membagikannya di media sosial maka karya-karya tersebut dapat dinikmati oleh banyak orang secara gratis sekaligus mempromosikannya. Tidak hanya untuk bersosialisasi, media sosial kini juga dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Media sosial mampu menjadi perangkat pendidikan yang berfungsi untuk menaikan hasil dan proses pendidikan secara keseluruhan (Lampropoulos et al. 2021). Media sosial berfungsi dengan efisien selaku perangkat pengajaran karena dapat menarik minat siswa (Zachos, Paraskevopoulou-Kollia, dan Anagnostopoulos 2018).

Seperti yang kita ketahui bahwa pengguna media sosial terbesar berasal dari kalangan remaja, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diteliti oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).



Gambar 1.1.1 Grafik Jumlah Pengguna Internet Tahun 2021-2022

Sumber : DataIndonesia.id

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan yaitu pengguna internet terbanyak pada tahun 2021-2022 berasal dari remaja pada rentang usia 13-18 tahun yaitu sejumlah 99,16%. Dari fenomena tersebut, sebaiknya tenaga pendidik dapat memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran.

Saat ini, para siswa cenderung lebih aktif dalam menggunakan media sosial daripada membaca buku. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat cepat. Dengan demikian anak – anak pada generasi sekarang tumbuh bersama teknologi. Dengan demikian cara belajar mereka pun mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan cara yang lebih modern menggunakan teknologi. Media sosial kini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran seperti untuk berdiskusi dari jarak jauh, bertukar dokumen, dan membuat/membagikan konten edukasi. Namun masih banyak siswa yang kurang bijak dalam dalam memanfaatkan media sosial. Mereka hanya memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk bersenang – senang dan membuang waktu. Hal ini yang menyebabkan siswa terlena saat menggunakan media sosial sehingga siswa menjadi malas belajar dan motivasi belajarnya pun akan menurun. Jika media sosial digunakan dengan bijak seperti mencari materi pelajaran di media sosial maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat. Karena meluasnya penggunaan media sosial oleh siswa, penelitian

tentang media sosial dan pengaruhnya terhadap keberhasilan akademis telah berkembang (Barton et al. 2021).

Penggunaan media sosial pada siswa tentunya juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Budiman (2018) “Media sosial telah menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan nyata, terutama dampak negatifnya pada dunia pendidikan. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah menurunnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya juga memengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa cenderung kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran dan kurangnya konsentrasi selama proses belajar juga menjadi masalah serius. Selain itu, akses terus-menerus ke situs jejaring sosial juga menyebabkan berkurangnya waktu belajar siswa. Mereka sering terpaku pada internet atau terlibat dalam aktivitas media sosial dan lupa waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk belajar. Keinginan dan keingintahuan siswa untuk menjelajahi dunia maya juga dapat mengganggu waktu yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran. Selama proses belajar, siswa bahkan dapat terfokus pada bagaimana respon orang lain terhadap status atau konten yang mereka bagikan di media sosial, terutama di platform seperti Facebook. Hal ini mengakibatkan gangguan konsentrasi yang serius, karena pikiran siswa terbagi antara kegiatan belajar dan perhatian terhadap interaksi online mereka”. Meskipun demikian, media sosial juga membawa dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sejalan dengan konten yang diulas dalam artikel yang disusun oleh Fitriyani (2022) “Pemanfaatan media sosial dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penggunaan media sosial, siswa dapat belajar secara interaktif, memanfaatkan aplikasi edukasi, atau mencari materi tambahan melalui internet. Ketika media sosial digunakan secara konstruktif, minat siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat karena proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan informatif. Ini menjadi sangat penting, terutama saat kita berbicara tentang pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Dalam situasi ini, siswa harus mampu memahami dan mengasimilasi materi pelajaran dari

lingkungan rumah mereka”. Hal yang sama pada artikel yang ditulis oleh S. Rahayu (2022) menyatakan bahwa “Dengan menerapkan pendekatan pengajaran bahasa Inggris melalui platform digital, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Ini meningkatkan motivasi belajar mereka dan hasil pembelajaran yang dihasilkan. Akibatnya, tercipta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan manusiawi”.

Oleh karena banyaknya fenomena tersebut, Hariyanto (2022) dalam artikelnya menyebutkan bahwa studi ini mengeksplorasi dampak media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Malang, baik yang bersifat negatif maupun positif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Sampel dipilih secara acak dengan menerapkan teknik random sampling menggunakan metode slovin, sehingga terdapat empat sampel yang diambil untuk penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi antara pemanfaatan media sosial, seperti aplikasi WhatsApp dan motivasi belajar mahasiswa. Ini terbukti dari koefisien korelasi yang mencapai 0,696 persen. Penelitian lainnya ditulis oleh Lase (2023) pada artikel yang berjudul “Pengaruh Internet dan Media Sosial Pada Anak Remaja”. Memotivasi siswa untuk belajar adalah elemen terpenting yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan (Elshareif and Mohamed 2021). Motivasi yang juga dikenal sebagai dorongan mental, mempengaruhi dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam konteks pembelajaran (Handayani dan Usman, 2019). Motivasi memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap interaksi antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Karena motivasi belajar siswa memiliki peranan yang krusial, hal ini memengaruhi seluruh proses pembelajaran secara keseluruhan (Rahmadian dan Maksun, 2021).

Pengaruh terhadap motivasi belajar siswa tidak hanya berasal dari media sosial, tetapi juga dari lingkungan keluarga. Keluarga memegang peranan penting

sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak, di mana mereka memulai proses pembelajaran mereka untuk pertama kalinya. Mulai dari belajar berjalan, berbicara, menulis, membaca, serta bersosialisasi. Anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga dengan pola asuh yang positif lebih cenderung cerdas dan santun (Arzimatova 2021). Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan norma, nilai, kepercayaan, dan sikap sosial pada anak (Raudenská and Hamplová 2022). Pola asuh dalam keluarga menentukan karakter seseorang, sikap terhadap nilai-nilai spiritual dan budaya tercipta dalam keluarga (Arzimatova 2021).

Banyak elemen dalam lingkungan keluarga yang memiliki dampak pada motivasi belajar siswa, termasuk harmonisasi keluarga, situasi keuangan keluarga, dukungan keluarga, atmosfer rumah, dan latar belakang budaya. Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh Sri Astuti (2021) menyatakan bahwa “Terdapat siswa-siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajarannya, seringkali absen, tugas tidak diselesaikan dengan baik, dan mendapatkan penilaian belajar yang kurang memuaskan. Setelah penyelidikan dilakukan, ternyata siswa-siswa yang cenderung kurang atau tidak termotivasi belajar secara rata-rata berasal dari lingkungan keluarga yang mengalami masalah. Sebaliknya, siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung berasal dari lingkungan keluarga yang baik atau tidak mengalami masalah”. Hal yang sama pada artikel yang ditulis oleh Nurcahya (2018) menyatakan bahwa “Bagi pendidik dan orang tua, anak yang memiliki motivasi belajar rendah menjadi tantangan yang cukup membingungkan. Contohnya, beberapa siswa terlihat tertidur saat pelajaran, mengabaikan instruksi guru, lebih tertarik pada perangkat gawai daripada membaca buku, dan sebagainya. Kurangnya motivasi belajar pada anak mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua. Peran orang tua memiliki pengaruh besar dalam membangkitkan semangat anak untuk mengejar pendidikan, karena anak secara tidak sadar meniru sikap dan sifat orang tua, baik dalam aspek kepribadian maupun pendidikan. Saat ini, banyak orang tua cenderung menyalahkan sekolah

atas perilaku buruk anak mereka”. Artikel lainnya yang ditulis oleh Supit (2022) menyatakan bahwa “Anak akan termotivasi untuk belajar di rumah jika orang tuanya selalu mendampingi, memberikan nasihat untuk membantunya memecahkan masalah, dan mengajarnya cara mengambil keputusan yang bijak. Anak juga akan bersemangat belajar jika orang tuanya memberikan perhatian yang baik, dan akan rajin belajar jika orang tuanya tegas dalam memberikan batasan waktu belajar dan memastikan segala kebutuhan untuk menunjang proses belajarnya tersedia. Semua faktor ini menyusun peran orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, motivasi belajar anak bisa ditingkatkan”.

Oleh karena itu Daud & Sartika (2022) melakukan studi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP”. Studi ini dilakukan di SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam rentang waktu 30 Juli hingga 2 Agustus 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sejumlah 39 siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh dipilih secara acak sebagai sampel dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh bersifat parsial, 2) Lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh parsial terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh, dan 3) Secara bersamaan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berdampak pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh. Dukungan dari lingkungan yang positif dapat memicu motivasi siswa untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar, mengingat sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama keluarga. Suasana keluarga yang sehat dan keterlibatan orang tua secara rutin membawa manfaat bagi prestasi akademik dan proses pembelajaran anak-anak (Nugrahini dan Margunani, 2015). Keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Garcia and Skrita 2019).

SMK PGRI 1 Jakarta merupakan salah satu sekolah swasta di daerah Cililitan yang berakreditasi A. SMK PGRI 1 Jakarta memiliki visi "Menjadikan lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berjiwa Wirausaha dilandasi IMTAQ dan IPTEK". Melalui visi tersebut, SMK PGRI 1 Jakarta memiliki harapan bahwa siswa/siswi lulusan SMK PGRI 1 Jakarta dapat menjadi individu yang memiliki jiwa wirausaha tinggi dan dapat bersaing dalam dunia bisnis, Selain itu, diinginkan bahwa siswa senantiasa didasari oleh nilai-nilai iman dan taqwa, serta pengetahuan dan teknologi. Realisasi visi tersebut dapat terwujud jika siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Namun, berdasarkan pengamatan di sekolah dan wawancara dengan seorang guru SMK PGRI 1 Jakarta, peneliti menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah.

Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pra-riset guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Jakarta. Peneliti melakukan pra riset kepada 20 orang siswa SMK PGRI 1 Jakarta dengan menggunakan angket. Hasil angket tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

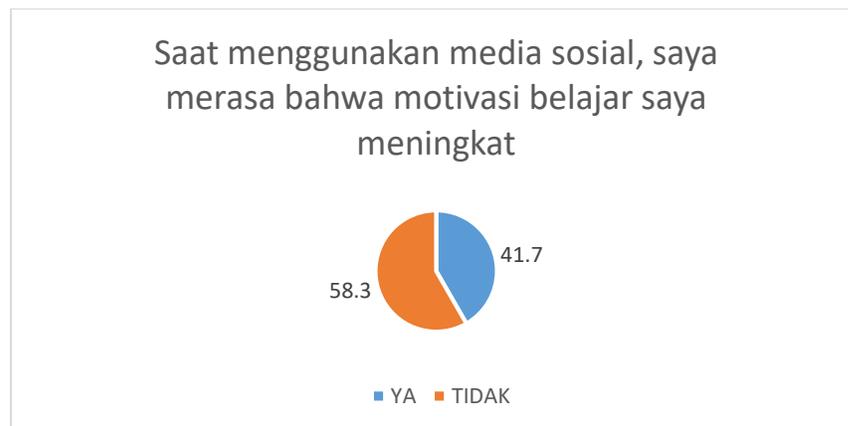


Gambar 1.1.2 Hasil Pra Riset

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Dari gambar di atas, ditemukan bahwa berdasarkan survei awal kepada 20 siswa SMK PGRI 1 Jakarta, sebanyak 58,3% siswa menunjukkan kurangnya

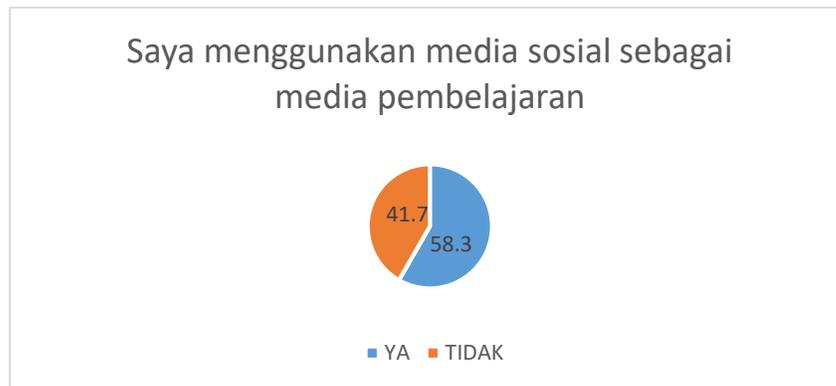
motivasi belajar, sementara 41,7% siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Di SMK PGRI 1 Jakarta, salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial dapat berdampak positif atau negatif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, seperti untuk berdiskusi, berbagi dokumen, atau mencari informasi, cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa hanya menggunakan media sosial untuk hiburan semata, kemungkinan besar mereka akan memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan terkait penggunaan media sosial, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1.1.3 Hasil Pra Riset

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

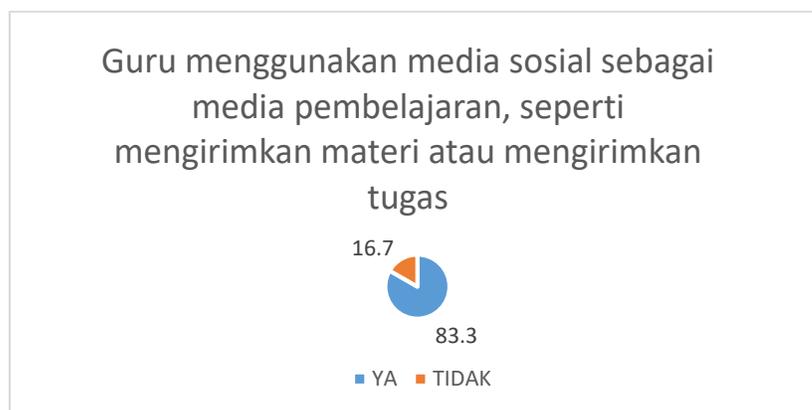
Sebanyak 41,7% siswa SMK PGRI 1 Jakarta merasa bahwa motivasi belajarnya lebih meningkat saat menggunakan media sosial. Sedangkan sisanya 58,3% tidak merasa demikian. Menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan cara belajar masa kini sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan. Namun pada praktiknya tidak semua siswa merasa motivasi belajarnya meningkat saat menggunakan media sosial.



Gambar 1.1.4 Hasil Pra Riset

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Di samping itu, 58,3% siswa SMK PGRI 1 Jakarta telah terlibat secara aktif menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran, sementara 41,7% siswa belum memanfaatkannya untuk tujuan pembelajaran. Potensi penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran sangat besar karena media sosial memiliki berbagai fungsi yang dapat mendukung proses belajar-mengajar. Fungsi tersebut diantaranya adalah sebagai tempat untuk berbagi informasi, berbagi karya, berdiskusi, maupun bertukar dokumen. Pertanyaan lainnya terkait media sosial adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1.5 Hasil Pra Riset

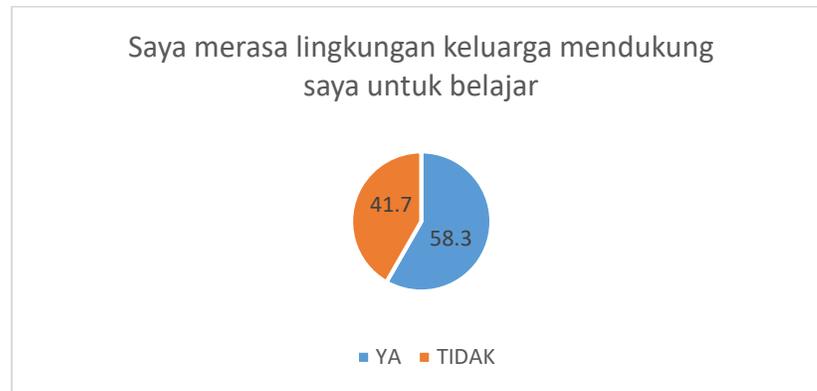
Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pra-riset tersebut, peneliti menemukan bahwa sebanyak 83,3% guru di SMK PGRI 1 Jakarta telah aktif menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran, seperti membagikan materi atau memberikan tugas. Hal ini diharapkan dapat mempermudah proses belajar mengajar. Namun, hasil wawancara dengan salah satu pendidik mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar guru di SMK PGRI 1 Jakarta telah menggunakan media sosial untuk pembelajaran, namun belum berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran daring, motivasi belajar siswa mengalami penurunan yang signifikan, dengan banyak siswa kesulitan mempertahankan fokus saat mengikuti pembelajaran. Terutama dalam sesi diskusi di media sosial, partisipasi siswa tidaklah banyak. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Penurunan motivasi belajar siswa ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring. Beberapa siswa juga mengakui kesulitan saat belajar sendiri di rumah, dan mereka merasa lebih nyaman jika dapat bertemu langsung dengan guru. Hal ini menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru di SMK PGRI Jakarta, terungkap bahwa sekolah telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai alat promosi. SMK PGRI 1 Jakarta selalu membagikan info terkini tentang sekolah maupun hari-hari besar nasional pada laman media sosialnya. Tidak jarang mereka juga mengadakan perlombaan yang dapat diikuti oleh seluruh siswa SMK PGRI 1 Jakarta yang diadakan di media sosial. Lomba tersebut dapat berupa pembuatan konten video atau foto mengenai promosi sekolah maupun perayaan hari-hari besar nasional. Dari kegiatan tersebut, guru SMK PGRI 1 Jakarta mengaku bahwa para siswa sangat antusias dalam mengikuti lomba, hal ini dapat mengasah kreatifitas siswa sehingga dapat membuat konten yang bagus.

Bukan hanya media sosial yang berdampak pada motivasi belajar siswa, melainkan lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan. Dari

beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan saat pra riset mengenai lingkungan keluarga, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1.1.6 Hasil Pra Riset

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa 58,3% lingkungan keluarga memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam hal pembelajaran. Perlu diketahui bahwa dukungan keluarga sangatlah penting untuk proses belajar siswa. Siswa yang didukung sepenuhnya oleh keluarganya dalam proses belajar biasanya memiliki motivasi yang tinggi dan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, jika siswa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, kemungkinan besar motivasi belajarnya rendah dan hasil akademiknya tidak optimal.



Gambar 1.1.7 Hasil Pra Riset

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Selain itu, terdapat 75% orang tua yang memberikan fasilitas kepada anaknya seperti laptop, buku, internet, dan fasilitas lainnya agar anaknya lebih semangat dalam belajar. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat memudahkan anak untuk belajar, dengan begitu maka motivasi belajar anak dapat meningkat. Namun, tidak semua orang tua memiliki kemampuan finansial untuk menyediakan fasilitas belajar yang lengkap bagi anak-anak mereka, hal ini tergantung pada situasi ekonomi keluarga. Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK PGRI 1 Jakarta menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda memiliki tingkat motivasi belajar yang beragam. Secara umum, siswa dari keluarga yang mampu cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mereka dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang lengkap dari keluarganya. Di sisi lain, siswa dari keluarga yang kurang mampu cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Meskipun demikian, hal ini bukanlah aturan mutlak karena faktor motivasi belajar juga dipengaruhi oleh internal diri siswa.

Dalam konteks masalah yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Jakarta. Ini didasarkan pada temuan pra-riset yang menunjukkan adanya tingkat motivasi belajar yang rendah di kalangan siswa di SMK PGRI 1 Jakarta serta beragam latar belakang keluarga. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian yang bertajuk "**Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK PGRI 1 Jakarta**".

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada kerangka masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Jakarta?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris dan fakta yang akurat, valid, dan dapat dipercaya, sehingga hasilnya dapat dipercaya:

1. Untuk menjelaskan pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Jakarta.
2. Untuk menjelaskan pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Jakarta.
3. Untuk menjelaskan pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial serta lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Jakarta.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat, yakni:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis serta panduan bagi sekolah dan orang tua siswa. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memandu dalam maksimalisasi penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran. Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat memberikan panduan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan anak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemikiran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Pemikiran ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu pendidikan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, peneliti selanjutnya akan memiliki beragam referensi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi penelitian mereka.